

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Reformasi sistem pendidikan nasional merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan dalam memacu peningkatan kualitas peserta didik. Fungsi dan tujuan utama yang diemban pendidikan nasional di Indonesia yaitu terwujudnya sistem pendidikan yang profesional dengan menjadikan sekolah sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa sehingga memberdayakan potensi warga negara agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang dinamis.

Pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan tersebut memegang peranan yang sangat penting di dalam mengubah perilaku manusia melalui pembentukan watak, pribadi dan mental sehingga tercipta kualitas manusia yang mampu menganalisis masalah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Namun, disadari bahwa tantangan pendidikan dewasa ini tidak ringan, di antaranya ; (a) akibat krisis ekonomi daya beli masyarakat menurun sehingga menurunkan kemampuan dan pencapaian hasil pembangunan di bidang pendidikan; (b) antisipasi era global, dituntut mampu mempersiapkan SDM yang berdaya saing (standar kualitas internasional); (c) dalam era otonomi daerah, diperlukan perubahan manajemen (demokratis, partisipasi masyarakat).

Berbagai tantangan yang muncul dalam pendidikan tersebut menunjukkan perlunya perbaikan sistem penyelenggaraan pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini kemudian secara simultan disikapi pemerintah dengan meluncurkan kebijakan otonomi pendidikan, pengadaan sarana/prasarana sekolah, pendidikan dan pelatihan guru, revisi kurikulum.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah saat ini merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat sekolah memiliki berbagai kegiatan untuk menunjang program intra dan ekstrakurikuler. Namun dengan keterbatasan anggaran dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, sehingga penyediaan sarana dan prasarana tersebut tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Konsekuensinya terdapat beberapa sarana dan prasarana sekolah yang tidak dapat dipenuhi sesuai dengan kondisi idealnya.

Realitas yang terjadi pada sekolah tersebut seharusnya mendapatkan perhatian dari pemerintah khususnya pemerintah desa. Pemerintah desa memiliki kewajiban untuk membantu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. Mengingat bahwa sekolah termasuk sebagai salah satu asset pemerintah desa yang perlu dibantu pengembangan kegiatannya melalui pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

Keterlibatan pemerintah desa dalam membantu pengadaan sarana dan prasarana sekolah sangat diperlukan karena keterbatasan anggaran yang tersedia yang dimiliki oleh pemerintah pusat dan daerah. Bentuk kontribusi pemerintah desa dalam membantu peningkatan sarana pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui melakukan koordinasi secara intensif dengan sekolah, tentang kebutuhan yang diperlukan sekolah, selanjutnya hal tersebut dikoordinasikan lagi dengan Badan Perwakilan Desa (BPD) serta elemen masyarakat lainnya. Melalui koordinasi ini maka pemerintah desa dapat memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui system swadaya masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah bersama lembaga dan elemen yang ada di masyarakat.

Strategi koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan memfasilitasi lembaga dan elemen yang ada di masyarakat untuk berkontribusi dalam pengadaan sarana dan prasarana

pendidikan di sekolah, akan sangat membantu sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan memadai dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas siswa di sekolah.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sekolah dasar yang ada di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Beberapa sarana dan prasarana yang masih diperlukan oleh SD ini antara lain alat peraga, kursi, meja, bangku, pagar dan wc. Kondisi riil berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa alat peraga sekolah masih bersifat darurat sehingga tidak mampu menampung jumlah siswa yang banyak. Papan tulis yang tersedia hanya 4 unit, kurang sebanding dengan jumlah kelas. Hal ini yang menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan layanan bimbingan belajar yang diharapkan melalui penggunaan papan tulis.

Pihak sekolah telah berupaya maksimal dalam mengadakan sarana dan prasarana Alat peraga, kursi, meja, bangku, pagar dan MCK tetapi karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki maka hal tersebut tidak dapat dilakukan. Pemerintah desa yang diharapkan dapat membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut telah berupaya tetapi juga belum berhasil memfasilitasi masyarakat untuk berkontribusi dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut di sekolah. Belum berhasilnya pemerintah desa dalam membantu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, karena kurangnya koordinasi yang dilakukan dengan pihak tertentu seperti BPD, LSM, serta lembaga kemasyarakatan lainnya dalam membantu pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Kepala Desa lebih memfokuskan perhatiannya pada masalah pemerintah dan cenderung mengabaikan koordinasi dalam memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Berbagai realitas ini memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul:

“Koordinasi Sekolah dengan Pemerintah Desa dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah DasarDesa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka focus utama yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme koordinasi sekolah dengan pemerintah desa dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah DasarDesa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
2. Bentukkoordinasi sekolah dengan pemerintah desa dalampeningkatan sarana dan prasarana pendidikan diSekolah Dasar Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
3. Kendala yang dihadapi sekolah dalam melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk meningkatkansarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasarDesa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Mengetahui gambaran mekanisme koordinasi sekolah dengan pemerintah desa dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
- 2 Mengetahui gambaran bentuk koordinasi sekolah dengan pemerintah desa dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan diSekolah Dasar Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

- 3 Mengetahui gambaran kendala yang dihadapi sekolah dalam melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan peran pemerintah desa dalam membantu pengadaan sarana dan prasarana sekolah dasar sehingga mengoptimalkan kegiatan pendidikan di sekolah.
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mengatasi masalah yang dihadapi sekolah terutama yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan menjadi salah satu motivasi untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimilikinya serta mengkoordinasikan kekurangan yang dimiliki tersebut dengan pemerintah desa.
4. Bagi peneliti hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah pendidikan khususnya yang berhubungan dengan peningkatan sarana dan prasarana sekolah.